

INVESTASI SDM UNGGUL: STRATEGI PENCEGAHAN NARKOBA MELALUI KEGIATAN PENYULUHAN YANG EFEKTIF DI SMAN 1 LABUAPI

Ika Nurfajri Mentari^{1*}, Jumari Ustiaty¹, Aini¹, Syahrul¹, Benny Binaarto², Haily Liduin Koyou³, Ariyani Ayu Maulana¹

¹Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia

² Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia

³School Medical Science, PICOMS International University College, Malaysia

Corresponding author: ikanurfajri26@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pembangunan SDM unggul adalah kunci kemajuan bangsa, tetapi penyalahgunaan narkoba menjadi ancaman serius yang merusak potensi generasi muda. Oleh karena itu, artikel ini menekankan betapa pentingnya berinvestasi pada SDM unggul melalui strategi pencegahan narkoba yang efektif, terutama lewat kegiatan penyuluhan. Penyuluhan yang terencana dan melibatkan banyak pihak tidak hanya meningkatkan kesadaran akan bahaya narkoba, tetapi juga membekali individu dengan kemampuan mengambil keputusan yang tepat, memiliki ketahanan diri, dan berani menolak ajakan negatif. Pendekatan yang menyeluruh, melibatkan keluarga, sekolah, komunitas, dan pemerintah dalam kegiatan penyuluhan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan individu yang sehat, produktif, dan bebas narkoba. Jadi, pencegahan narkoba melalui penyuluhan yang efektif bukan sekadar mengatasi masalah, melainkan investasi jangka panjang untuk menciptakan SDM unggul yang kompetitif dan siap berkontribusi maksimal bagi pembangunan negara.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia, Narkoba, Generasi Unggul

Abstract: *The development of superior human resources is the key to national progress, but drug abuse is a serious threat that damages the potential of the younger generation. Therefore, this article emphasizes the importance of investing in superior human resources through effective drug prevention strategies, especially through counseling activities. Planned counseling involving many parties not only increases awareness of the dangers of drugs, but also equips individuals with the ability to make the right decisions, have self-resilience, and dare to reject negative invitations. A comprehensive approach, involving families, schools, communities, and governments in counseling activities can create an environment that supports the growth of healthy, productive, and drug-free individuals. So, drug prevention through effective counseling is not just about solving problems, but also a long-term investment to create superior human resources that are competitive and ready to contribute maximally to national development.*

Keywords: *Human Resources, Drugs, Superior Generation*

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul merupakan fondasi utama bagi kemajuan dan daya saing bangsa di era globalisasi. Generasi muda, sebagai agen perubahan masa depan, memegang peranan krusial dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Namun, potensi besar ini dihadapkan pada ancaman serius yang dapat menghambat bahkan merusak perkembangannya, yaitu penyalahgunaan narkoba. Data global saat ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkotika telah mencapai angka 296 juta jiwa, naik sebesar 12 juta jiwa jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Angka ini mewakili 5,8% penduduk dunia yang berusia 15-64 tahun. Sedangkan hasil survei nasional prevalensi penyalahgunaan narkotika tahun 2023 menunjukkan bahwa angka prevalensi sebesar 1,73% atau setara dengan 3,3 juta penduduk Indonesia yang berusia 15-64 tahun. Data ini juga menunjukkan adanya peningkatan penyalahgunaan narkotika secara signifikan pada kalangan kelompok umur 15-24 tahun. Prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dan remaja masih menjadi isu yang meresahkan, dengan kelompok usia produktif menjadi sasaran utama peredaran barang haram ini (BNN RI, 2023).

Nusa Tenggara barat merupakan provinsi yang termasuk kecil dibandingkan dengan provinsi lain, namun saat ini termasuk yang cukup tinggi untuk kasus penyalahgunaan Narkoba. Berdasarkan hasil penghitungan yang dilakukan Pusat Penelitian, Data dan Informasi (Puslitadin) BNN RI, sebanyak 64.623 jiwa penduduk Nusa Tenggara Barat (NTB) usia 15-64 tahun pernah menggunakan narkoba, dengan prevalensi yang hampir setara dengan angka nasional. Hal ini menunjukkan adanya fenomena penyalahgunaan narkoba yang sangat mengkhawatirkan di provinsi NTB. Beberapa daerah yang cukup tinggi kasus narkoba adalah Kabupaten Lombok barat, Kabupaten Bima, Kabupaten Dompu dan Kota Bima. Di Kabupaten Lombok Barat yang cukup tinggi bahkan ada pengedar narkoba yang bebas mengedarkannya adalah di kecamatan Labuapi. SMAN 1 Labuapi, sebagai institusi pendidikan yang berperan vital dalam membentuk karakter dan kapabilitas generasi muda, tidak luput dari risiko ini. Lingkungan sekolah, meskipun diawasi, tetap rentan terhadap pengaruh negatif dari luar. Kurangnya pemahaman yang komprehensif mengenai bahaya narkoba, minimnya keterampilan menolak ajakan, serta tekanan teman sebaya dapat menjadi celah bagi siswa untuk terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba (BNN RI, 2023).

Penggunaan narkoba oleh pelajar bisa diartikan mudahnya akses untuk mendapat narkoba. Banyak faktor yang mempengaruhi pelajar untuk menggunakan narkoba, antara lain ajakan teman, coba-coba, ketidakmampuan mengatasi masalah pribadi. Pelajar yang usianya masih pada tahap puberty dan mencari jati diri memang rawan menjadi pengguna narkoba. Diperlukannya bimbingan dari pihak sekolah dan keluarga serta lingkungan untuk memberi pengertian akan bahaya penyalahgunaan narkoba. Pemerintah juga harus

melakukan pemberantasan yang lebih lagi terhadap Bandar-bandar yang menjual dikalangan remaja dan pelajar (Kemenkes RI, 2022).

Pemberantasan pada Bandar narkoba merupakan hal yang dapat menghentikan persebaran narkoba daripada memberantas pengguna narkoba tanpa memutus rantai persebarannya. Dampak dari penggunaan narkoba sangatlah berbahaya untuk jangka panjang. Dampak yang ditimbulkan tergantung dengan jenis narkoba yang digunakan. Namun pada dasarnya penyalahgunaan narkoba menjadikan pelajar tidak dapat menjadi sehat seperti sebelumnya karena ketika sudah kecanduan maka tidak dapat sembuh, melainkan pulih. Hal itu akan berdampak bagi pendidikan yang sedang mereka jalani. Kecanduan selain mempengaruhi pendidikan, mereka juga akan mengalami permasalahan dalam lingkungan sosial seperti interaksi dengan orang menurun. Jika dibiarkan, kondisi ini tidak hanya merugikan individu siswa secara personal—menurunnya prestasi akademik, kesehatan mental dan fisik yang terganggu, serta terancamnya masa depan—tetapi juga secara kolektif akan menghambat upaya sekolah dalam mencetak lulusan yang berkualitas dan berdaya saing (UNODC, 2023).

Mengingat urgensi tersebut, pencegahan narkoba bukan lagi sekadar tugas tambahan, melainkan investasi krusial dalam pembangunan SDM unggul. Melalui kegiatan penyuluhan yang efektif, diharapkan siswa SMAN 1 Labuapi dapat dibekali dengan informasi yang akurat, meningkatkan kesadaran akan risiko narkoba, serta memperkuat ketahanan diri (resiliensi) terhadap pengaruh negatif. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek represif, melainkan mengedepankan strategi preventif dan edukatif untuk membangun fondasi mental dan moral yang kuat. Dengan demikian, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang bebas narkoba, sekaligus memastikan bahwa siswa SMAN 1 Labuapi dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, produktif, dan siap menjadi SDM unggul yang siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Metode Pelaksanaan :

- 1) Kegiatan Penyuluhan dilakukan oleh petugas dari Kantor BNN Provinsi NTB dan Dosen.
- 2) Kegiatan persiapan dan pelaksanaan dilakukan oleh Mahasiswa P3MD (Program Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat)/ Inbound Mobility Program Bersama dengan University MAIWP Internasional Malaysia,

2. Profil mitra : Siswa/Siswi SMAN I Labuapi di Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan : dosen, Petugas BNN, dan mahasiswa sama-sama melakukan sosialisasi dengan cara memberikan materi dengan menggunakan PPT, membagikan brosur serta memberikan informasi pemahaman tentang bahaya narkoba dan cara penanganan narkoba. Selain pemberian pemahaman, sebelumnya responden diberi pertanyaan apakah sudah mengetahui informasi tentang bahaya narkoba dan kasus narkoba disekitar lingkungan tempat tinggal mereka (Arikunto S, 2010).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil kegiatan tersebut adalah responden yang tadinya tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana dampak dan strategi menghindari narkoba dan cara menghadapi teman atau keluarga yang menawarkan penggunaan narkoba sebagai upaya pencegahan menjadi lebih paham dan dapat merubah kebiasaan lama dengan kebiasaan baru sesuai dengan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan. Adapun jumlah peserta dalam kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Peserta Penyuluhan Strategi Pencegahan Penggunaan Narkoba.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	28	50.90
2	Perempuan	27	49.10
Total		55	100

Berdasarkan tabel 1 bahwa jumlah peserta dalam kegiatan Penyuluhan Strategi Pencegahan Penggunaan Narkoba adalah sebanyak 55 orang dengan jumlah peserta dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang (50.90%) dan jumlah peserta dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang (49.10%). Selain dari itu, kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Berdasarkan gambar 1 bahwa terlihat para dosen, petugas BNN dan perwakilan mahasiswa yang sedang menjalankan kegiatan penyuluhan serta memberikan materi. Sedangkan pada sisi kanan terdapat siswa siswi yang sedang mendengarkan materi penjelasan strategi pencegahan penggunaan narkoba dan dampak yang diperoleh jika menggunakan narkoba. Adapun gambar siswi yang sedang bertanya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Siswi SMAN 1 Labuapi yang sedang bertanya

Berdasarkan gambar 2. Bahwa terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan oleh siswa/siswi dalam kegiatan penyuluhan tersebut. Adapun pertanyaannya adalah bagaimana strategi kami sebagai remaja dalam memberantas peredaran

narkoba dilingkungan sekitar kami?. Pertanyaan lain yaitu Apa yang harus dilakukan jika terdapat keluarga kami yang terlanjur menggunakan barang terlarang tersebut?.

PEMBAHASAN

Penyuluhan strategi pencegahan penggunaan narkoba merupakan salah satu bentuk upaya dalam membangun generasi Unggul. Kegiatan tersebut akan sangat bermanfaat, terutama dilakukan pada remaja atau siswa/siswi SMA yang sengang aktif dan produktif. Pada usia itu juga pergaulan remaja sangat besar kemungkinan untuk dipengaruhi oleh teman atau orang yang dengan sengaja menjadi pengedar narkoba sehingga perlu dilakukan penyuluhan tentang strategi pencegahan penggunaan narkoba. Salah satu indikator keberhasilan utama adalah peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis narkoba, dampak buruknya bagi kesehatan fisik dan mental, serta konsekuensi hukum penyalahgunaannya. Melalui sesi penyuluhan interaktif yang dilengkapi dengan materi visual dan studi kasus, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi. Survei awal dan akhir menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pemahaman siswa tentang bahaya narkoba sebesar 30-40% setelah mengikuti kegiatan. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam mengedukasi siswa mengenai ancaman laten yang mengintai (Bandura, 1986).

Penguatan Keterampilan Pencegahan Diri dan Penolakan Narkoba. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis dalam pencegahan diri. Sesi *role-playing* dan simulasi situasi nyata membantu siswa melatih kemampuan menolak ajakan penggunaan narkoba dari teman sebaya atau pihak lain. Siswa dilatih untuk mengidentifikasi tekanan sebaya, membangun sikap asertif, dan mencari dukungan dari orang dewasa yang dipercaya. Hasil observasi menunjukkan siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyatakan penolakan dan memiliki strategi yang jelas untuk menghindari situasi berisiko (WHO, 2021).

Terbangunnya Komitmen Pencegahan Narkoba di Lingkungan Sekolah. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan komitmen kolektif di antara siswa dan civitas akademika SMAN 1 Labuapi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas narkoba. Adanya sesi diskusi terbuka memfasilitasi siswa untuk menyuarakan kekhawatiran mereka dan bersama-sama merumuskan langkah-langkah konkret dalam menjaga kebersihan lingkungan dari peredaran narkoba. Selain itu, guru dan staf sekolah juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka sebagai garda terdepan dalam pengawasan dan pendampingan siswa. Ini tercermin dari inisiatif beberapa siswa untuk membentuk kelompok pegiat anti-narkoba di sekolah (BNN, 2024).

Optimalisasi Peran Sinergis Berbagai Pihak dalam Pencegahan Narkoba. Keberhasilan program ini juga didukung oleh sinergi yang kuat antara tim

pengabdian, pihak sekolah (kepala sekolah, guru BK, dan guru lainnya), serta perwakilan orang tua siswa. Diskusi dan *workshop* khusus bagi guru dan orang tua memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya komunikasi terbuka dengan anak mengenai bahaya narkoba. Kolaborasi ini memastikan bahwa pesan pencegahan narkoba tidak hanya berhenti di sekolah, tetapi juga berkelanjutan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini menciptakan ekosistem pendukung yang komprehensif bagi siswa (Kemdikbud, 2021).

Rekomendasi dan Keberlanjutan Program. Sebagai luaran dari kegiatan ini, telah disusun modul penyuluhan anti-narkoba yang komprehensif dan mudah diimplementasikan oleh pihak sekolah di masa mendatang. Modul ini mencakup materi, metode penyampaian, dan panduan evaluasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Selain itu, disarankan adanya program *peer educator* di mana siswa yang telah mengikuti penyuluhan dapat menjadi duta anti-narkoba bagi teman-teman mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa investasi pada SDM unggul melalui pencegahan narkoba ini bersifat berkelanjutan dan terus menghasilkan dampak positif dalam jangka panjang bagi SMAN 1 Labuapi dan generasi muda Indonesia (Yuliani D, dkk, 2022).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dilaksanakan sebagai upaya edukatif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, khususnya di kalangan generasi muda. Melalui pendekatan penyuluhan yang interaktif, partisipatif, dan berbasis data, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap bahaya narkoba, serta strategi pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Politeknik Medica Farma Husada Mataram dan University MAIWP International Malaysia yang memberikan dorongan kepada kami untuk selalu berbagi ilmu kepada masyarakat khususnya siswa/siswi. Terimakasih juga kami ucapkan kepada SMAN 1 Labuapi yang telah memberikan serta menjamin kelancaran kegiatan hingga selesai dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. Laporan Tahunan BNN 2023. Jakarta: BNN; 2023.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
- United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC). World Drug Report 2023. Vienna: UNODC; 2023.
- Bandura A. Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. Englewood Cliffs (NJ): Prentice-Hall; 1986.
- Arikunto S. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.

- World Health Organization. Preventing substance abuse: A guide to effective community-based education and awareness strategies. Geneva: WHO; 2021.
- Badan Narkotika Nasional. Portal Edukasi Anti-Narkoba [Internet]. 2024 [cited 2025 May 28]. Available from: <https://www.bnn.go.id/edukasi/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Modul Pendidikan Karakter dan Anti-Narkoba. Jakarta: Dirjen GTK Kemdikbud; 2021.
- Yuliani D, Prasetyo W, Ramdhani A. Strategi Pendidikan Anti-Narkoba Berbasis Sekolah dalam Rangka Membangun SDM Unggul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022;4(2):112-9.